

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpikir kritis menurut Siswono berpikir kritis termasuk salah satu perwujudan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*).¹ Ada beberapa alasan perlunya membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat. Salah satunya adalah untuk menghadapi perkembangan dunia yang begitu pesat dengan munculnya pengetahuan baru yang lama ditata dan dijelaskan ulang. Di zaman perubahan yang pesat ini, prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik anak-anak tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis.²

Penelitian dari Windayana pada tahun 2007 juga memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih rendah. Ditunjukkan melalui hasil rata-rata skor tes awal siswa yang hanya memperoleh 5,80. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga diungkapkan oleh Arvyaty dan Saputra yang dilakukan pada tahun 2012. Didalam siswa smp memperlihatkan hasil rata-rata skor tes kemampuan berpikir kritis hanya sebesar 58,18 dengan sekitar 85,72% siswa masuk kedalam kategori cukup. Dalam PISA (*program for international students assesment*) yang diselenggarakan pada tahun 2009 dan dikutip dari badan penelitian dan pengembangan (LITBANG) diketahui negara indonesia menduduki posisi 61 dari jumlah peserta 65 negara. Kemampuan dalam bidang matematika indonesia menunjukkan skor sangat rendah yaitu 371 dan masih dibawah rata-rata *organization for economic cooperation and development* (OECD).³

Kemampuan berpikir kritis siswa SMP negeri 1 Dlanggu Kabupaen Klaten tergolong rendah. Haln ini dibuktikan dengan presentase rata-rata kategori B yang hanya 40,46%. Penelitian juga dilakukan oleh Prihartiningsih dkk 2016, Martawijaya 2015, dan Normaya 2015 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP masih belum berkembang atau masiih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir

¹ Mohammad Faizal Amir, "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar", *Jurnal Math Educator Nusantara*, 02 (Nopember 2015). 159-169.

² Shukor, A, *Development of a Learning and Thinking Society, International conference on teaching and learning* (Malaysia Bangi, 2001).

³ Ded Salim nahdi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Brain based Learning*", *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, 1, (Januari 2015), 2441-7470.

kritis siswa dikarenakan dalam pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya. Penelitian juga dilakukan oleh Patonah 2014 yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Ipa masih didominasi oleh guru dan pembelajaran masih cenderung menghafal daripada mengembangkan daya pikir sehingga siswa lemah dalam menyampaikan gagasannya sendiri, lemah dalam menganalisis, serta masih bergantung dengan orang lain daripada bertanggung jawab terhadap pilihannya.⁴

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo dan Susi Susanti dengan terapan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Bahwa dalam penelitiannya di kelas IV SDN 3 Sebungkang pada tanggal 19 maret 2020 kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, dibuktikan melalui perolehan rata-rata hasil tes hanya sebesar 29,58%. Hal tersebut dilihat melalui nilai soal matematika siswa kelas tersebut.⁵

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Adjeng Prathiwi, dan Lisa Utami dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menengah Atas Menggunakan Model Inquiry Pictorial Riddle” oleh jurnal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry tahun 2019. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis masih belum bisa merata karena model pembelajaran yang belum mampu mengakomodir pembelajaran tersebut.⁶

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Rajendra juga mengemukakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah dan kelas kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang tidak mampu memberikan bukti tak lebih dari pemahaman yang dangkal tentang konsep dan hubungan yang mendalam dalam masalah yang diperoleh di kehidupan nyata. Penguasaan pengetahuan dasar

⁴ Lilis Nuryanti, sitti Zubaidah dan Markus Diantoro, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP”, *Jurnal pendidikan*, 2, (Februari 2018), 155-158.

⁵ Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo dan Susi Susanti, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (November 2020), 242-254.

⁶ Adjeng Prathiwi dan Lisa Utami, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa menengah Atas Menggunakan Model Inquiry Pictorial Riddle”, *Jurnal of the Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 2 (Desember 2019). 65-72.

membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dalam level tataran berpikir. Berpikir bisa dipacu dengan mengajukan pertanyaan yang kompleks.⁷

Pilar pondasi pedagogis zaman ini adalah kemampuan berpikir kritis. Rendahnya ketrampilan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal salah satunya model pembelajaran. Ketersambungan pola dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran. Sinkronisasi tentang ketrampilan dan model yang digunakan sangatlah berdampak. Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah berperan aktif untuk memupuk dan memacu ketercapaian pembelajaran.⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 MI Babul Huda dimana pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam observasi lapangan yang dilakukan di kelas tersebut masih cenderung standar dan belum secara merata memiliki ketrampilan berpikir kritis. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai rapot yang sudah dihitung. Bahwasannya dalam kelas tersebut ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan berpikir kritis. Tapi mayoritas sudah memilikinya walaupun masih perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan lagi.⁹ Karena banyak indikator yang bisa dijadikan sebagai instrumen untuk melihat kemampuan berpikir kritis. Salah satu tujuan dalam pendidikan Indonesia hari ini juga adalah siswa yang memiliki daya kemampuan berfikir kritis. Hasil belajar yang optimal pada dasarnya diinginkan oleh semua pihak dan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan demi perkembangan kemajuan kedepan dalam pembelajaran.¹⁰ Tidak hanya itu melalui metode juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu tolak ukur dalam kemajuan dalam pembelajaran juga. Maka sebuah kolaborasi antara metode dan pencapaian pembelajaran sangatlah bersangkutan. Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan sebuah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan merumuskan suatu problem untuk menggali sebuah informasi dan menemukan kesamaan dan relevansi asumsi dan kesimpulan

⁷ Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (April 2009), 88-93.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Kalam Mulia Cetakan Pertama, 1990), 3.

⁹ Aris, Guru Kelas 3 MI Babul Huda, Jombang, 2 Oktober 2021.

¹⁰ Yosepus a. Hallatu, Ketut Prasetyo dan Ali Haiar, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah BPD IHA Tentang Konflik", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (2017) 183-190.

untuk memecahkan suatu masalah yang ditanganinya. Begitu pentingnya pembentukan kemampuan berpikir kritis sangatlah berdampak kepada output dan tujuan dari sebuah pembelajaran. Keterhubungan antara metode dan hasil akan signifikan nampak dalam sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri diartikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial¹¹.

Dari pemaparan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan berpikir kritis akan mampu diulas dan berkembang melalui instrumen metode yang digunakan. Tidak jauh dari hal tersebut model pembelajaran inkuiri sangatlah mampu diimplementasikan dalam melihat dan meningkatkan pembentukan daya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melihat ketersambungan secara empiris akan menjadi sebuah acuan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi peserta didik terkait kemampuan berpikir kritis. Karena peran metode dalam sebuah output setiap pembelajaran sangatlah bersifat urgensi.

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan tersebut oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis Inkuiri di MI Babul Huda ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Inkuiri di MI Babul Huda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbasis inkuiri.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran inkuiri.

¹¹ *Permendikbud No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar Dan Menengah, Permendikbud No 65, 2013.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan bisa menjadi sumbangan wacana keilmuan dan menambah khazanah bagi disiplin ilmu pendidikan madrasah ibtdaiyah.
 - b. Menambah wawasan bagi para pendidik bahwa metode pembelajaran Inkuiri memberikan dampak signifikan dan kontekstual.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat di manfaatkan sebagai rujukan atau masukan mengenai pentingnya peran metode pembelajaran inkuiri dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan proses pemilihan metode pembelajaran bagi pendidik dalam pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan menjadi sebuah referensi penulis dalam mengangkat tema yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya dan peneliti gunakan sebagai sebuah referensi untuk menyusun penulisan ini yaitu :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Analisis ketrampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013	oleh Mira Azizah, Joko Sulianto dan Nyai Cintang.	2013	hasil analisis ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar di kota semarang yang menjadi pilot project kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas siswa di sekolah dasar yang menjadi <i>pilot project</i> kurikulum 2013 di kota semarang sudah mampu berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.
2.	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis	Siti Munira	2020	Penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam

	Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas IV MIN 25 Aceh Besar			memecahkan sebuah permasalahan matematika. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang mampu berpikir kritis tinggi ialah yang memenuhi indikator. Untuk yang siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang mampu memenuhi indikator interpretasi dan analisis tapi masih kurang mampu memenuhi indikator evaluasi. Dan untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah ialah tidak mampu mencapai indikator analisis, evaluasi dan inferensi.
3.	Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar	Mohammad Faizal Amir	2015	Hasil dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa ada persamaan dalam proses berpikir kritis siswa dalam langkah identifikasi dan mendefinisikan. Perbedaannya terletak pada langkah analisis, menghitung dan koreksi ulang. Setiap siswa memiliki fokus tersendiri dalam berpikir kritis sesuai dengan gaya belajar yang diberikan oleh guru.
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Maryam, Kusmiyati, I wayan Merta dan I putu Artayasa	2020	Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram. Model pembelajaran inkuiri juga mampu berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
5.	Analisis berpikir kritis siswa smp dalam menyelesaikan soal	Resa Maharani, Rasisman dan Noviana Dini	2019	Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa dalam tingkat berpikir kritis siswa dalam 3 indikator yaitu

	matematika bentuk cerita	Rahmawati		sangat kritis, kritis dan tidak kritis. Siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik, dibandingkan oleh siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi. Sedangkan pada siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan matematika rendah. Jadi tidak dapat dikatakan bahwa yang berkemampuan matematika tinggi juga memiliki kemampuan berpikir kritis.
--	--------------------------	-----------	--	---

Penelitian diatas yang sudah terpaparkan memberikan referensi bagi penulis. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dalam hal variable yaitu arah pembahasan yang memiliki fokus terhadap kemampuan berpikir kritis siswa madrasah ibtidaiyah dan model pembelajaran inkuiri.